

SKRIPSI
MODEL PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK
MODERN DARUL ARQAM PATEAN KENDAL

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang untuk
Memenuhi Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh
Aina Rufaida
NPM : 15.0401.0024

PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aina Rufaida

NPM : 15.0401.0024

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sediri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 5 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



Aina Rufaida

NPM. 15.0401.0024



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi Mu'amat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : Aina Rufaida
NPM : 15.0401.0024
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Model Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal

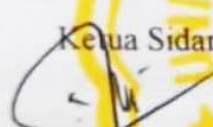
Pada Hari, Tanggal : Senin 27 Juli 2020

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2020/2021, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 27 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang


Muis Sadiman, S.Ag, M.Ag
NIK. 207108162

Sekretaris Sidang


Irham Nugroho, S.Pd.I, M.Pd.I
NIK. 148806123

Penguji I


Drs. Mujahidun, M.Pd
NIK. 966706112

Penguji II


Ahwy Oktradiansa, S.Pd, M.Pd.I
NIK. 128506096

Dekan


Dr. Nurodin Usman, Lc, MA
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 12 Juli 2020

Dr. Imron, M.A
Istania Widayati Hidayati, M.Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang 2020

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, tehnik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Aina Rufaida

NPM : 15.0401.0024

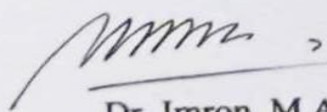
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Model Pembinaan Kedisiplinan Santri Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

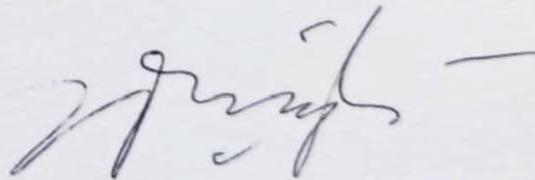
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing 1



Dr. Imron, M.A
NIK. 047308188

Pembimbing 2



Istania Widayati Hidayati, M.Pd.I
NIK. 148606126

ABSTRAK

AINA RUFAIDA : Model Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal. Skripsi. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk kedisiplinan santri di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal, model pembinaan kedisiplinan santri, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui model pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal. Teknik yang digunakan untuk pengambilan data adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Modern darul Arqom menggunakan bentuk disiplin demokratis. (2) Model pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Modern Darul Arqom menggunakan model pembinaan dengan keteladanan, pembinaan dengan pembiasaan, pembinaan dengan hukuman, pembinaan dengan nasehat, dan pembinaan dengan bercerita. Dari kelima model pembinaan kedisiplinan tersebut, Pondok Modern Darul Arqom lebih cenderung ke model pembinaan dengan keteladanan. (3) Kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembinaan kedisiplinan santri terbagi menjadi 2 faktor, yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari para ustad/ustadzah dan fasilitas yang kurang memadai, sedangkan faktor eksternal terdiri dari para wali santri dan masyarakat di lingkungan sekitar Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal.

PEDOMAN TRANSILETERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	s	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	zal	z	Zet dengan titik di atasnya
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	s	Es dengan titik dibawahnya
ض	dad	d	De dengan titik di bawahnya
ط	ta	t	Te dengan titik dibawahnya
ظ	za	z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	ain	=	Koma terbalik dia atas
غ	ghain	gh	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kag	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamz ah	=	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
— ـَ	Kasrah	I	I
— ـُ	ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي —	fathah dan ya	ai	a dan i
و —	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

kataba : كتب

fa'ala : فعل

zukira : ذكر

yazhabu : يذهب

Su'ila : سئل

Kaifa : كيف

Haula : هول

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	ĩ	i dan garis di atas
أُ	dhammah dan wau	ũ	u dan garis di atas

Contoh:

قال : qāla

رما : ramā

قيل : qīla

يقول : Yaqūlu

4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. *Ta marbuṭah* hidup

Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah “t”.

b. *Ta marbuṭah* mati

Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbuṭah* itu di transliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

راضة الأطفل : raḍah al-atfāl

المدينة المنورة : al-Madīnah al-munawwarah

طلحه : Ṭalḥah

5. Syaddah (*Tasydîd*)

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydîd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbanâ : رَبَّنَا

nazzala : نَزَّلَ

al-birr : الْبِرَّ

al-ḥajj : الْحَجَّ

nu'ima : نَعَمَ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata

a. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu : الرَّجُلُ

as-sayyidatu : السَّيِّدَةُ

asy-syamsu : الشَّمْسُ

al-qalamu : الْقَلَمُ

al-badî'u : الْبَدِيعُ

al-jalâlu : الْجَلَالُ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، آمَنَّا بِعَدُوِّهِ.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini berjudul : “Model Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal”. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya, serta pengikutnya yang tetap istiqomah dalam mengikuti ajaran-Nya.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak dan berkah dari Allah Swt sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam dalamnya dan penghargaan tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A , selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf-stafnya, yang telah memberi kesempatan kepada penulis dalam menjalani studi progam Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.
2. Bapak Imron M.A dan Ibu Istania Widayati M.Pd.I , selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.

3. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang khususnya di Prodi PAI, atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
4. Bapak Drs. KH. Iskhaq, selaku pimpinan Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal yang telah memberikan kesempatan kepada penulis guna melakukan penelitian di pondok pesantren tersebut.
5. Ustad Kholiq Kurniawan M. Pd.I, selaku Direktur KMI Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal yang telah membantu terlaksananya penulisan ini.
6. Ustad Muhammad Hifdzi Ansori S.Pd.I dan ustadzah Asma Rofahiyah , selaku Pengasuhan Santri Pondok Modern darul Arqom yang selalu siap mendampingi dan yang selalu terbuka dalam memberikan data guna penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dewan Asatidz dan Pengurus Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal yang telah membantu dalam terlaksananya penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta dan tersayang Bapak Warsidi dan Ibu Hidayatul Khikami, yang telah tulus memberikan motivasi, semangat, kebesaran hati dan yang memberikan segala fasilitas terbaik sehingga pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan pendidikan hingga perguruan tinggi.
9. Partner terbaik, Firdan Tony yang selalu setia menemani dan membantu penulis hingga selesai.
10. Ananda tercinta, Firna Talinta Zahran yang selalu menjadi motivasi dan alasan bagi penulis untuk tetap semangat dan memberikan yang terbaik.
11. Kakak terhebat, Muhammad Khaidir Affan dan Alfia Dianita Zulfa yang selalu memberi motivasi dan semangat, agar segera menyelesaikan perkuliahan dan memberikan dukungan sampai terselesaikannya skripsi ini.
12. Seluruh sahabatku, terutama teman-teman PAI 15 dan PAI Paralel 16 yang selalu mendukung dan saling *support* satu sama lain. Kalian akan selalu

menjadi bagian dari cerita kehidupan penulis dari awal perkuliahan hingga seterusnya.

13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini. Kepada semua pihak tersebut, semoga segala amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. Amin.

Magelang, 5 Juli 2020

Peneliti

Aina Rufaida

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSILETERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Teori	7
1. Model Pembinaan Kedisiplinan	7
2. Hakikat Model Pembinaan Kedisiplinan Santri	11
3. Hakikat Pesantren.....	22
B. Hasil Penelitian Terdahulu	26

C. Kerangka Berfikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Metode Penelitian.....	30
1. Jenis Penelitian.....	30
2. Tempat dan Waktu Penelitian	30
3. Sumber Data dan Jenis Data	31
4. Teknik Pengumpulan Data	32
5. Teknik Analisis Data.....	33
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR SINGKATAN

OSDA : *Organisasi Santri Darul Arqom*

KMI : *Kulliyatul Mu'alimin al Isalamiyah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam *indigenous* Nusantara yang memiliki keunggulan dalam hal transformasi pendidikan nilai dan karakter yang bersumber pada ajaran agama Islam. Keunggulan tersebut menjadi kebutuhan bagi bangsa untuk saat ini, dengan alasan kebutuhan akhlaq yang mulia menjadi hal yang berharga bagi sumber daya manusia untuk Indonesia di masa yang akan datang. Durasi dinamika hidup selama 24 jam di pesantren, dengan sistem pendidikan yang terintegrasi antara sekolah, lingkungan, dan pondok menjadi kekuatan bagi pengelola pesantren untuk menginternalisasikan nilai-nilai islami pada diri para santri.¹

Secara historis, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia. Pondok pesantren selain telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia, juga ikut berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia. Serta ikut berperan aktif dalam upaya mencerdaskan anak bangsa. Lembaga pendidikan pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Dalam pendidikan pesantren juga

¹ Djamaludin Perawironegoro, 'Penyusunan Program Kerja Untuk Perbaikan Berkelanjutan Organisasi Santri Darul Arqom Patean Kendal', in *SEMNAS Hasil Pengabdian Masyarakat* (Yogyakarta: Universitas Akhmad Dahlan, 2019), hlm. 111–15.

menekankan pentingnya berperilaku yang baik pada setiap insan dan harus mempunyai jiwa disiplin agar setiap kegiatan yang dilakukan dapat terselesaikan dengan tepat.²

Pembinaan kedisiplinan yang dilaksanakan di sebuah pondok pesantren dimulai dari tempat tinggal para santri yaitu berupa asrama yang berada di lingkungan pondok, kemudian bagaimana para santri harus disiplin bangun subuh dan sholat berjamaah di Masjid, serta disiplin dalam kegiatan-kegiatan pesantren lainnya. Masjid sebagai pusat ibadah dan kegiatan-kegiatan yang dapat melatih dan mengembangkan wawasan para santri. Dalam hal ini, pesantren merupakan pendidikan nonformal yang berupaya mewujudkan potensi santri dengan nilai-nilai yang baik. Nilai-nilai kedisiplinan yang ada di dalam pondok pesantren harus ditanamkan di dalam diri para santri untuk bekal di masa depan dalam kehidupan bermasyarakat.³

Jadi pondok pesantren bertujuan untuk melatih santri agar disiplin dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku yang jujur dan bermoral. Serta menyiapkan santri yang hidup sederhana.

Pondok Modern Darul Arqam Patean Kendal merupakan salah satu lembaga yayasan pendidikan dari Muhammadiyah yang terletak di Kec. Patean Kab. Kendal. Pondok Modern Darul Arqam memiliki beberapa kegiatan diantaranya hafalan juz 30 dan 29 bagi santri Mts, hafalan juz 1-3 bagi siswa MA/KMI, belajar ilmu hadits, kegiatan bulan bahasa, dan lain-

² Perawironegoro, hlm. 115.

³ Mu'amar Ramadhan, *Peranan Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Budaya Damai Di Jawa Tengah* (Jakarta: Maholo Jaya Abadi, 2010), hlm. 103.

lain. Pesantren ini termasuk pesantren *khalafi*, yaitu pesantren yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum di dalam lingkungan pesantren.⁴

Pesantren ini adalah salah satu pesantren yang memperagakan suatu pola pendidikan terintegrasi. Pendidikan yang diberikan kepada para santri bersumber pada ajaran agama Islam yang diiringi dengan pembelajaran mata pelajaran umum dan bahasa Asing. Dalam penerapan tersebut, para santri dilibatkan dalam mengelola kegiatan-kegiatan yang berada di luar jam pelajaran sekolah. Dari sisi waktu, waktu di luar sekolah lebih panjang daripada waktu di saat para santri di sekolah. Para santri pergi ke sekolah dari jam 07.00 pagi hingga jam 15.00 sore atau 8 jam, sedangkan selebihnya 16 jam para santri berada di luar sekolah, di luar sekolah di sini dimaksudkan di asrama dan lingkungan pesantren.⁵

Keberadaan para santri di pesantren mempunyai latar yang berbeda-beda. Hal ini akan membentuk kualitas pada diri santri itu sendiri dalam menyerap nilai-nilai agama Islam. Sebab tidak jarang dijumpai pada suatu pesantren dimana santri yang dititipkan oleh orang tuanya sebagai ketidakmampuan orang tua dalam menghadapi kelakuan buruk anaknya sehingga memasukkannya ke pesantren. Santri seperti inilah yang terkadang menjadi pembuat berbagai masalah di pesantren dan harus mendapatkan perhatian khusus. Pihak Pembina santri telah menciptakan peraturan-peraturan agar anggota dan para santri pondok pesantren berperilaku sesuai dengan norma

⁴ DA Lestari, "Gambaran *Umum Pondok Modern Darul Arqam Patean*", diakses dari , 29 April 2020

⁵ Perawironegoro, hlm. 118.

yang ada, dan menjadikan para santri disiplin dalam setiap aktifitasnya. Namun pada realitanya, menurut ustadzah Aminatun Yuhriyah⁶ pada wawancara 12 Juli 2020, kedisiplinan santri di Pondok Modern Darul Arqom dalam 2 tahun terakhir ini cenderung menurun, karena kurangnya kerjasama dan kepercayaan antara wali santri dengan asatidz (guru-guru) sehingga banyak wali santri yang ikut campur dalam jalannya peraturan pondok pesantren. Untuk pelanggaran ringan, ditangani langsung oleh pengurus santri/OSDA, yang masing-masing satu atau dua bagian keamanan bertanggung jawab atas satu angkatan. Pelanggaran sedang masih ditangani oleh OSDA, tetapi dalam prosedur *punishment* tetap dibawah pengawasan ustadzah penanggung jawab bagian keamanan. Pelanggaran berat langsung ditangani oleh ustadzah penanggung jawab bagian keamanan dibantu oleh bagian pengasuhan.

Pengamatan dari tanggal 1 Januari – 15 Maret 2020 dari 656 santri putri di Pondok Modern Darul Arqom yang melanggar peraturan dalam kategori pelanggaran ringan ada sekitar 102 santri yang masuk Mahkamah Keamanan ditangani oleh OSDA langsung. Pelanggaran berat yang ditangani langsung oleh ustadzah Pengasuhan terhitung dari bulan Januari – Februari ada 7 orang pelanggar dengan rata-rata kesalahan membawa barang elektronik dan berinteraksi dengan lawan jenis. Sedangkan pelanggaran kategori sedang, yang terhitung dari tanggal 1 Januari – 15 Maret ada sekitar 20an pelanggar.

⁶ Selaku ustadzah bagian Keamanan Santri Putri Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul *MODEL PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI PADA PONDOK MODERN DARUL ARQAM PATEAN KENDAL*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis kemukakan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kedisiplinan santri di Pondok Modern Darul Arqam Patean Kendal?
2. Bagaimana model pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Modern Darul Arqam Patean Kendal?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kedisiplinan santri di Pondok Modern Darul Arqam Patean Kendal.
2. Untuk mengetahui model pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Modern Darul Arqam.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Modern Darul Arqom.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan, menambah bahan bacaan dan sebagai referensi bagi semua orang khususnya bagi santri Pondok Modern Darul Arqam berkaitan dengan kedisiplinan santri.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini sangat membantu pengurus Pondok Modern Darul Arqam dalam peningkatan kedisiplinan santri. Sehingga dapat melahirkan santri yang mempunyai tekad kuat dan percaya diri serta memiliki akhlaqul karimah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembinaan Kedisiplinan

a. Pengertian Model Pembinaan Kedisiplinan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Kata model mempunyai arti sistem: kata kerja dan bentuk (struktur) yang tetap yang memiliki makna contoh, acuan, dan ragam.⁷ Sedangkan pembinaan berasal dari kata “Bina” yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁸ Menurut Yurudik Yahya definisi atau pengertian pembinaan adalah suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak yang perlu dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang kepribadian.⁹

Berdasarkan definisi di atas, jelas bagi kita bahwa model pembinaan adalah suatu bentuk struktur yang tepat dalam suatu kegiatan yang terstruktur untuk meningkatkan dan mewujudkan suatu pekerjaan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan dengan hasil yang lebih baik. Pembinaan juga meliputi menjaga

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, III (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 885.

⁸ Nasional, hlm. 152.

⁹ Lenita Puspitasari and Cholis Sa'dijah, 'Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan*, 4.5 (2019), pp. 600–608.

serta memberi bimbingan menuju pertumbuhan kearah kedewasaan dengan memberikan pendidikan, tuntunan dan sebagainya terhadap mereka yang dibina.

Dengan pengertian tersebut, pembinaan di pondok dapat dimaknai sebagai upaya untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada dalam diri setiap santri agar dapat berkembang secara optimal. Secara substansial pembinaan di pondok dimaksudkan sebagai upaya pembentukan pribadi santri. Pembentukan kepribadian tersebut dilakukan dengan menggali potensi setiap santri untuk dikembangkan agar berdaya guna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupannya di masyarakat kelak.¹⁰

Disiplin secara etimologi berasal dari bahasa Latin '*disibel*' yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi '*disipline*' yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib.¹¹ Disiplin diri merujuk pada pelatihan yang didapatkan seseorang untuk memenuhi tugas tertentu, atau untuk mengadopsi pola perilaku tertentu walaupun orang tersebut lebih senang melakukan hal yang lain.

Penekanan kata kedisiplinan terletak pada kepatuhan anggota organisasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diamanahkan kepadanya. Kepatuhan itu ditandai dengan perilaku

¹⁰ Abdul Kadir, 'Sistem Pembinaan Pondok Pesantren' (STAIN Sultan Qaimuddin, 2010), hlm. 82–84.

¹¹ Ganda Rusman Maulana, Lia Damayati and Muri Nopita Sari, 'Disiplin' (IAIN Raden Intan, 2016), hlm. 6–10.

setiap orang yang tidak melanggar aturan-aturan serta berperilaku sepatasnya. Disiplin adalah keadaan yang menyebabkan atau memberikan dorongan kepada pegawai untuk berbuat dan melakukan segala kegiatan sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan yang telah ditetapkan.¹² Dengan disiplin, kita dapat menyeimbangkan kepentingan dunia dan kepentingan akhirat dengan baik, sebagaimana firman Allah Swt :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. Al Qashash : 77)¹³

Menurut pemikiran diatas, bahwa pembinaan disiplin merupakan cara memberikan suatu dorongan kerja pada santri agar melaksanakan tugasnya secara sadar sesuai dengan norma ketentuan yang berlaku tanpa merasa adanya tekanan maupun paksaan.

¹² Hartini, ‘Pola Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin’ (IAIN Kendari, 2019), hlm. 9–10.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 77.

b. Model-Model Pembinaan Kedisiplinan

Ada beberapa model pembinaan santri yang efektif, diantaranya:¹⁴

1) Pembinaan dengan keteladanan

Keteladanan yang dimaksud di sini adalah suatu pola pembinaan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan.

2) Pembinaan dengan pembiasaan

Banyak pengamalan akhlak dan agama serta kedisiplinan yang didapatnya melalui pembiasaan itu, akan semakin banyaklah unsur akhlak dan agama serta kedisiplinan dalam pribadinya dan semakin mudalah memahami akhlak yang baik dan ajaran agama.

3) Pembinaan dengan nasehat yang baik

Menurut al-Nahlawi dalam Shahidin kata nasehat berasal dari kata 'nashaha' yang mengandung arti keterlepasan dari segala kotoran dan tipuan.¹⁵ Menurut istilah, nasehat merupakan sajian gambaran tentang kebenaran dan kebajikan, dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya ke jalan yang bahagia dan berfaedah baginya.

4) Pembinaan dengan bercerita

¹⁴ Hartini, hlm. 12–14.

¹⁵ Shahidin, *Aplikasi Metode Qur'an Dalam Pembelajaran Agama Di Sekolah* (Tasikmalaya: Pondok Pesantren Suryalaya, 2005), hlm. 159.

Cerita merupakan metode pendidikan yang ditempuh oleh Rasulullah Saw dalam mendidik generasi muda dari kalangan sahabat r.a. Melalui metode tersebut para santri dapat mengambil pelajaran.

5) Pembinaan dengan hukuman

Pembinaan melalui hukuman ini sebagai sanksi pelanggaran dari aturan yang telah dibuat. Tetapi hukumannya ini bersifat membangun.

2. Hakikat Model Pembinaan Kedisiplinan Santri

a. Pengertian Kedisiplinan Santri

Dalam kehidupan sehari-hari kita pasti tidak lepas dari suatu kegiatan atau aktifitas. Kadang kita melakukan kegiatan tersebut tepat pada waktunya, tetapi tidak jarang juga kita melakukannya tidak tepat pada waktunya. Kegiatan yang dilakukan secara tepat waktu dan terus menerus akan menimbulkan suatu kebiasaan. Kebiasaan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan secara teratur dan tepat waktu bisa disebut dengan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kita menaati peraturan dan norma dimana saja, maka akan terciptanya kehidupan yang teratur dan tertata.¹⁶

Secara keseluruhan, disiplin dalam kehidupan sehari-hari adalah sebuah perilaku dimana mengikuti norma kesusilaan, yang dimana kita bisa bertindak dengan kode etik yang dapat diterima oleh orang

¹⁶ Abdullah Gymnastiar, *5 Disiplin : Kunci Kekuatan Dan Kemenangan*, ed. by Rashid Satari (Bandung: Emqies Publishing, 2015), hlm. 3–5.

lain. Disiplin dimaksudkan sebagai upaya untuk mengatur perilaku anak dalam mencapai tujuan pendidikan, karena ada perilaku yang harus dicegah atau dilarang, dan sebaliknya harus dilakukan. Pembentukan disiplin pada saat sekarang bukan sekedar menjadikan anak agar patuh dan taat pada aturan dan tata tertib tanpa alasan sehingga mau menerima begitu saja. Melainkan sebagai usaha mendisiplinkan diri sendiri.¹⁷

Penerapan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat ditujukan agar semua santri yang ada dalam lingkungan pesantren bersedia dengan sukarela mematuhi segala peraturan yang sudah ditetapkan tanpa adanya paksaan. Dalam proses pembelajaran, disiplin pun harus ditegakkan dengan tujuan terciptanya suasana yang memungkinkan para ustadz/ustadzah dapat melakukan kegiatan mengajar dengan penuh integritas dan satri dapat belajar dengan baik. Disiplin yang tercermin dari para ustadz/ustadzah lewat tingkah laku mereka juga sangatlah penting bagi teladan santri dan untuk kepentingan kelancaran proses pembelajaran.

Dalam ajaran Islam, ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, Firman Allah dalam Q.S An-Nisa/4:59 :

¹⁷ Rully Sofiana Devi, Ika Ratih Sulistiyani, and Muhammad Sulistiyono, 'Upaya Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di SMP Islam Al Ma'arif 02 Malang', *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.6 (2019), hlm. 124-32.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S An-Nisa/4:59).¹⁸

Dari ayat di atas terungkap pesan patuh dan taat kepada pemimpin, dan jika terjadi perselisihan diantara mereka, maka urusannya harus dikembalikan kepada aturan Allah Swt dan Rasul-Nya.

Akan tetapi tingkat kepatuhan manusia terhadap pemimpinnya tidak bersifat mutlak. Jika perintah yang diberikan seorang pemimpin bertolak belakang dengan aturan Allah Swt dan Rasul-Nya, maka perintah tersebut tidak boleh dilaksanakan dan harus diselesaikan secara musyawarah bersama. Kedisiplinan sangatlah penting bagi setiap santri. Kedisiplinan akan membuat seorang santri memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik bagi santri itu sendiri.

Santri memiliki dua macam status yaitu, santri mukim dan santri non mukim. Santri mukim adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan area itu memiliki probabilitas yang tinggi untuk menetap di dalam komplek pesantren. Sedangkan santri non mukim

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 88.

adalah santri yang berasal dari sekeliling pesantren, mereka kembali ke rumah masing-masing setelah proses pembelajaran selesai.¹⁹

b. Tujuan Kedisiplinan

Menurut Ellen G White, disiplin ini memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut:²⁰

- 1) Perintah atas diri
- 2) Menaklukan kuasa kemauan
- 3) Memperbaiki kebiasaan-kebiasaan
- 4) Mengajarkan menghormati orang tua dan Ilahi
- 5) Penurutan atas dasar prinsip
- 6) Menghancurkan benteng setan

Jadi tujuan pembinaan kedisiplinan kerja pada siswa adalah siswa dengan sukarela, kesadaran diri, dan senang hati menaati segala peraturan yang berlaku bagi dirinya di lingkungan sekolah/pesantren.

c. Bentuk-bentuk kedisiplinan

1) Disiplin otoriter

Adalah bentuk disiplin yang tradisional yang berdasar pada ungkapan kuno “menghemat cambukan berarti memanjakan anak”. Pada model disiplin ini, orang tua memberikan anak peraturan dan anak harus mematuhi. Biasanya hukuman yang

¹⁹ Ahmad Fauzi, *Peradaban Santri : Prespektif Kuasa-Pengetahuan* (Malang: Penerbit Peneleh, 2020), hlm. 68–69.

²⁰ Portal Media Pengetahuan Online, ‘Disiplin : Pengertian, Tujuan, Macam, Manfaat Dan Contoh’, 2018 <<https://pendidikan.co.id/disiplin-pengertian-tujuan-manfaat-macam-dan-contohnya/>>.

diberikan pun agak kejam dan keras, karena dianggap merupakan cara terbaik agar anak tidak melakukan pelanggaran lagi di kemudian hari. Jika anak melakukan sesuatu yang baik, hal ini juga dianggap tidak perlu mendapat hadiah lagi, karena sudah merupakan kewajibannya. Pemberian hadiah malah dipandang dapat mendorong anak untuk selalu mengharapkan adanya sogokan ketika ingin melakukan sesuatu yang diwajibkan.²¹

2) Disiplin yang lemah

Disiplin model ini biasanya timbul dan berkembang sebagai kelanjutan dari disiplin otoriter yang dialami orang dewasa saat ia anak-anak. Akibat dahulu ia tidak suka diperlakukan dengan model disiplin otoriter, maka ketika ia memiliki anak, didikannya dengan cara yang sangat berlawanan. Menurut teknik disiplin ini, anak akan belajar bagaimana berperilaku dari setiap akibat perbuatannya itu sendiri. Dengan demikian anak tidak perlu diajarkan aturan-aturan, ia tidak perlu dihukum bila salah, namun juga tidak diberi hadiah bila berperilaku sosial yang baik.²²

3) Disiplin demokratis

Disiplin jenis ini menekankan hak-hak untuk mengetahui mengapa aturan-aturan dibuat dan memperoleh kesempatan mengemukakan pendapatnya sendiri bila ia menganggap peraturan itu tidak adil. Walaupun anak masih sangat muda, tetapi

²¹ Suliswiyadi, *Pengembangan Perilaku Anak Perspektif Psikologi Pendidikan, Moral, Disiplin Dan Agama* (Yogyakarta: Mahenoko Creative Solution, 2008), hlm. 49.

²² Suliswiyadi, hlm. 49–50.

dari padanya tidak diharapkan kepatuhan yang buta. Diupayakan agar anak memang mengerti alasan adanya aturan-aturan itu, dan mengapa ia diharapkan mematuhi. Hukuman atas pelanggaran yang dilakukan disesuaikan dengan tingkat kesalahan, dan tidak lagi dengan hukuman fisik. Sedangkan perilaku sosial yang baik, dan sesuai dengan harapan, dihargai terutama dengan pemberian pengakuan sosial dan pujian.²³

d. Pengaruh penerapan disiplin pada anak

1) Pengaruh pada perilaku

Anak yang mengalami disiplin yang keras, otoriter, biasanya akan sangat patuh bila dihadapkan orang-orang dewasa, namun akan sangat agresif terhadap teman sebayanya. Sedangkan anak yang orang tuanya lemah akan cenderung mementingkan diri sendiri, tidak menghiraukan hak orang lain, agresif dan tidak sosial. Anak yang dibesarkan dengan disiplin demokratis akan lebih mampu belajar mengendalikan perilaku yang salah dan mempertimbangkan hak-hak orang lain.²⁴

2) Pengaruh pada sikap

Baik dengan anak yang dibesarkan dengan cara disiplin otoriter maupun dengan cara yang lemah, memiliki kecenderungan untuk membenci orang yang berkuasa. Anak yang diperlakukan dengan

²³ Suliswiyadi, hlm. 50.

²⁴ Dwi Agung Nugroho Arianto, 'Pengaruh Kedisiplinan Lingkungan Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar', *Jurnal Economia*, 9.2 (2013), hlm. 191–200.

cara otoriter merasa mendapat perlakuan yang tidak adil. Sedangkan anak yang orang tuanya lemah merasa bahwa orang tua seharusnya memberitau bahwa tidak semua orang dewasa mau menerima perilakunya. Disiplin yang demokratis akan menyebabkan kemarahan sementara, tetapi kemarahan ini bukanlah kebencian. Sikap-sikap yang terbentuk sebagai akibat dari metode pendidikan anak cenderung menetap dan bersifat umum, tertuju kepada semua orang yang berkuasa.²⁵

3) Pengaruh pada kepribadian

Semakin banyak anak diberi hukuman fisik, semakin anak menjadi keras kepala, dan negatifistik. Ini memberi dampak penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk. Yang juga memberi ciri khas dari anak yang dibesarkan dengan disiplin yang lemah. Bila anak dibesarkan dengan disiplin yang demokratis, ia akan mampu memiliki penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial yang terbaik.²⁶

e. Unsur-unsur Kedisiplinan

EB. Hurlock menyebutkan empat unsur kedisiplinan,²⁷ yaitu :

1) Peraturan sebagai pedoman perilaku

Peraturan dapat diartikan sebagai pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut ditetapkan oleh pihak

²⁵ Suliswiyadi, hlm. 51.

²⁶ Suliswiyadi, hlm. 52.

²⁷ Rahmansyah Fatoni, 'Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Interaksi Dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan Siswa Kelas XI Di SMK Negri Sedayu Bantul' (Universitas Negri Yogyakarta, 2015).

sekolah/pesantren. Tujuan peraturan bukanlah untuk mengekang kebebasan anak, namun justru memberi kebebasan kepada anak untuk bertindak pada situasi yang aman dalam suatu kelompok sosial, maka peraturan harus dimengerti, diingat, dan diterima anak.

- 2) Konsisten dalam peraturan dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan memaksanya.

Konsisten haruslah menjadi ciri dari semua unsur disiplin, maksudnya harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku. Konsisten dalam cara peraturan ini diajarkan pada mereka dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan kepada mereka yang telah menyesuaikan dengan standar moral dan dalam penghargaan bagi mereka yang dapat menyesuaikan diri dengan standar tersebut.

- 3) Hukuman untuk pelanggaran peraturan

Hukuman yang diberikan anak hendaknya memberikan manfaat yaitu, sebagai alat untuk mengontrol tingkah laku anak atau menanamkan nilai-nilai pada anak. Fungsi hukuman adalah untuk mengurangi atau menghindari tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat dan lingkungannya.²⁸

- 4) Penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan yang berlaku.

²⁸ Fatoni, hlm. 29–30.

Penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Hal ini tidak perlu berbentuk materi tetapi dapat juga berupa kata-kata pujian, senyuman, dan tepukan di punggung.²⁹

f. Fungsi kedisiplinan

Menurut Tulus Tu'u mengemukakan fungsi kedisiplinan sebagai berikut³⁰ :

1) Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

2) Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan dimasing-masing lingkungan tersebut memberikan dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian

²⁹ Fatoni, hlm. 31.

³⁰ Fajar Kurniawan Saputro, 'Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Semarang' (Universitas Negeri Semarang, 2007), hlm. 27.

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.³¹

4) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

5) Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

6) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.³²

g. Faktor-faktor pembentuk kedisiplinan

³¹ Saputro, hlm. 28–29.

³² Saputro, hlm. 29.

Ada beberapa faktor pembentuk kedisiplinan yang dikemukakan oleh Hurlock, yaitu³³ :

- 1) Konsep moral atau sering disebut dengan peraturan-peraturan yang menunjukkan seseorang untuk hidup bermasyarakat dengan baik mengikuti norma-norma yang ada dalam lingkungan.
- 2) Hukuman. Tujuan dan pemberian hukuman adalah agar jangan sampai pengulangan terhadap tindakan yang salah dan agar membantu terbentuknya *self control* yang akhirnya akan terbentuk disiplin.
- 3) Hadiah. Pemberian hadiah dimaksudkan agar individu mau mengulangi perbuatan-perbuatannya. Hadiah dalam hal ini merupakan wujud penghargaan yang bentuknya tidak perlu berupa materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian.

h. Hukuman hukuman dengan kedisiplinan

Mengutip teori *Operan Conditioning* yang dikemukakan oleh Skinner. Dalam teori tersebut ada dua prinsip umum, yaitu :

- 1) Setiap respon yang diikuti stimulus yang memperkuat atau ganjaran (*reward*) akan cenderung diulangi.
- 2) Stimulus yang bekerja memperkuat *reward*, akan meningkatkan kecepatan terjadinya respon operan. Dengan kata lain *reward* akan

³³ M.Pd Dr. ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah : Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, I (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hlm. 195–96.

meningkatkan kecepatan terjadinya respon operan. Dengan kata lain reward akan meningkatkan diulangnya suatu respon.³⁴

Dalam kesimpulannya, diungkapkan bahwa hukuman tidak efektif dalam waktu panjang. Karena itu Skinner tidak setuju dengan hukuman. Dari pernyataan diatas diketahui bahwa ganjaran dan hukuman merupakan salah satu faktor yang mendorong aktifitas, dalam hal ini adalah kehidupan santri. Meskipun dalam jangka waktu pendek baik hukuman maupun hadiah mempunyai efek mengubah menaikkan tingkah laku yang dikehendaki. Tetapi dalam jangka waktu yang panjang hadiah tetap berefek menaikkan, sedangkan hukuman justru tidak berfungsi lagi.³⁵

3. Hakikat Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Pesantren sudah banyak yang berkembang di Indonesia ini. Agar pemahaman terhadap pesantren lebih mendalam, maka dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata pesantren mempunyai arti : “Asrama dan tempat murid-murid belajar mengaji dan menuntut ilmu, terutama yang berkaitan dengan Agama Islam”.³⁶

Pondok pesantren menjadi tempat pengembangan potensi diri santri. Santri atau pelajar terus tinggal di pesantren dan tidak pulang ke rumah kecuali pada masa kegiatan belajar libur. Pondok bukanlah

³⁴ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan : Pendidikan Disiplin Ilmu*, II (Bandung: PT. IMTIMA, 2007), hlm. 57.

³⁵ FIP-UPI, hlm. 57–58.

³⁶ Nasional, hlm. 987.

semata-mata sebagai tempat tinggal atau asrama santri untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh ustad/ustadzah, melainkan sebagai tempat latihan bagi santri untuk hidup mandiri.³⁷

b. Karakteristik Pesantren

Pondok pesantren memiliki karakteristik, yang pada umumnya pondok pesantren memiliki tempat-tempat belajar yang saling berdekatan sehingga memudahkan para santri untuk melangsungkan proses pembelajaran. Diantara tempat itu berupa madrasah sebagai tempat pembelajaran, asrama sebagai tempat tinggal santri yang mondok, masjid sebagai tempat ibadah para penghuni pesantren dan juga sebagai pusat belajar para santri, perpustakaan sebagai peminjaman berbagai kitab dan buku-buku pelajaran, rumah tempat tinggal Kyai, ustad/ustadzah, dapur umum, dan tempat pemandian para santri.³⁸

Ada beberapa karakteristik pesantren secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut³⁹ :

- 1) Pondok pesantren tidak menggunakan batasan umur bagi santri-santri
- 2) Sebagai sentral peribadatan dan pendidikan Islam
- 3) Pengajaran kitab-kitab Islam klasik

³⁷ Nasran, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Dan Kemandirian Santri', *Penelitian Sosial*, 2.19 (2011), hlm. 4.

³⁸ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015), hlm. 232–33.

³⁹ M.Pd Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, I (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hlm. 27–28.

- 4) Santri sebagai peserta didik
- 5) Kyai sebagai pemimpin dan pengajar di pesantren

c. Tujuan

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren tentu saja memiliki tujuan yang ingin dicapainya. Untuk mengidentifikasi tujuan pendidikan pesantren tersebut diperlukan identifikasi terhadap pesantren itu sendiri. Semakin lengkap elemen suatu pesantren, semakin luas pula tujuan yang ingin dicapai oleh pesantren tersebut. Secara umum elemen yang dipakai untuk mengukur kredibilitas suatu pesantren dapat mengacu pada lima elemen, yaitu pondok, masjid, kitab-kitab Islam, santri dan Kyai.⁴⁰

Terlihat jelas bahwa jika elemen-elemen pesantren tersebut menempati posisi penting. Dan apabila elemen tersebut sudah memadai maka dalam pencapaian tujuan pendidikan pesantren sudah mempunyai gambaran akan keberhasilan pendidikannya.

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut⁴¹ :

- 1) Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila.

⁴⁰ Fatmawati, hlm. 5–6.

⁴¹ Ahmad Muhakamurrohman, 'Pesantren: Santri, Kiai Dan Tradisi', *Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 2.12 (2014), hlm. 109–15.

- 2) Mendidik santri untuk menjadi manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan Negara.
- 4) Mendidik tetangga-tetangga pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan masyarakat).
- 5) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sector pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- 6) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amir Rohmad, NIM: 05410171 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Progam Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Efektifitas Penerapan Hukuman Edukasif Dalam Membimbing Santri di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman”.⁴² Hasil penelitian menerangkan bahwa : (a) Penerapan hukuman edukatif yang dilakukan di Pondok Pesantren tersebut dapat dinilai telah berjalan cukup baik. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dan observasi, bahwa para pengurus pesantren telah berupaya menegakkan peraturan pesantren secara maksimal. (b) Tingkat kedisiplinan santri pada pondok tersebut menunjukkan adanya gejala yang cukup baik. (c) Terdapat pengaruh penerapan hukuman edukatif terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren tersebut dimana memiliki hubungan positif dengan kedisiplinan santri.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sholihah NIM: 11113224 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Progam Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga. Dengan judul “Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Sikap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren

⁴² Amir Rohmad, ‘Efektifitas Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Membimbing Santri Yang Melanggar Peraturan Dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman’ (Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, 2012).

Ta'mirul Islam Surakarta".⁴³ Hasil penelitian menerangkan bahwa: (a) Sikap kedisiplinan santri di pondok tersebut dengan bertanggungjawabnya santri atas dirinya sendiri sudah berjalan dengan baik. Hal ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara pada para pengurus pesantren dan para santri. (b) strategi pondok tersebut dalam mendisiplinkan para santri dengan dibentuknya OSTI (Organisasi Santri Ta'amirul Islam). Jadi OSTI-lah yang bertugas dalam melaksanakan proses kedisiplinan kepada para santri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asrofi NIM : 143111190 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Progam Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga. Dengan judul "Peran Pondok Pesantren Fadlun Minallo dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri Wonokromo Pleret Bantul".⁴⁴ Hasil penelitian menerangkan bahwa : (a) tujuan pendidikan pesantren tidak hanya semata-mata untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meninggikan moral, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, serta menyiapkan murid yang untuk hidup sederhana dan bersih hati. (b) meningkatkan karakter santri dengan metode keteladanan, kedisiplinan, nasehat, pengawasan dan juga dan yang didukung progam-progam yang ada.

⁴³ Siti Sholohah, 'Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta' (Institut Agama Islam Negri Salatiga, 2018).

⁴⁴ Muhammad Asrofi, 'Peran Pondok Pesantren Fadlu Minalloh Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri Di Wonokromo Pleret Bantul' (Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, 2013).

C. Kerangka Berfikir

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Karakter disiplin ini juga bisa berpengaruh terhadap lingkungan sekitar siswa. Siswa yang memiliki karakter disiplin, bisa melaksanakan tanggung jawabnya dengan mudah dan dapat menyelesaikan dengan tepat waktu. Dengan demikian akan menimbulkan kecemburuan dalam proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. Sehingga siswa yang kedisiplinannya tinggi bisa mempengaruhi siswa lain yang kedisiplinannya masih kurang dan banyak mendapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan tanggung jawabnya.

Contoh pengaplikasian kedisiplinan yang tinggi dapat kita temui di dalam lingkungan belajar sebuah pondok pesantren. Telah kita ketahui, sebuah pondok pesantren akan menjadi sangat diminati karena kedisiplinannya yang sangat kuat dan teratur dalam kehidupan sehari-harinya. Kedisiplinan yang ditanamkan di pondok pesantren merupakan pendidikan berbasis karakter untuk menanamkan sikap menghargai waktu, efektif, dan rasa percaya diri pada santri.

Dengan adanya sikap kedisiplinan para santri dapat memberikan manfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri, melainkan juga bermanfaat bagi orang lain, lingkungan bangsa dan Negara. Melalui pembinaan kedisiplinan di pondok

pesantren ini diharapkan seseorang dapat memiliki sikap/karakter yang Islami, bertanggung jawab dan menjadikan insan yang bertaqwa, berakhlak karimah serta mandiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi yang dianut dalam pengumpulan data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi. Adapun metode yang digunakan meliputi:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research), sebab data-data yang dikumpulkan didapatkan dari lapangan dan wawancara langsung. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui model-model pembinaan disiplin santri di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus secara konseptual adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁴⁵

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Modern Darul Arqam Patean Kendal. Sedangkan waktu penelitian ini berlangsung selama 1 bulan dari bulan Juni sampai bulan Juli 2020.

⁴⁵ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, II (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 4–5.

3. Sumber Data dan Jenis Data

a. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber datanya adalah informan yang mengetahui permasalahan. Adapun teknik penentuan informan diambil berdasarkan teknik *snowball sampling*, caranya yakni proses mencari data dengan menelusuri sumber-sumber data secara terus-menerus sampai data yang diinginkan dapat diperoleh atau sampai pada titik jenuh.⁴⁶

Informan yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini yaitu Pimpinan Pondok, Ustadz/Ustadzah, Para Pengurus Santri, dan Santri. Dijadikannya mereka sebagai informan karena penulis menganggap mereka layak untuk dijadikan sebagai sumber data di lapangan penelitian. Mereka juga menurut anggapan penulis layak atau berkompeten memberikan keterangan atau data yang berhubungan dengan masalah penelitian.

b. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu⁴⁷ :

1) Data Primer

Data primer yaitu data utama atau data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan yaitu Pimpinan Pondok, Ustadz/Ustadzah, Para Pengurus Santri, dan Santri pada seluruh objek penelitian yang diperoleh.

⁴⁶ Bungin, hlm. 19.

⁴⁷ Bungin, hlm. 68–67.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil observasi langsung di lapangan, berupa catatan atau laporan wawancara dengan para informan, data dokumentasi jumlah santri, dan dokumentasi nama-nama pengurus pondok, sebagai sarana untuk memperkuat data untuk menjawab masalah yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Interview atau wawancara.

Interview dengan mengadakan Tanya Jawab langsung dengan pihak atau informan yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Dengan menggunakan instrument interview yang bersifat bebas terpimpin, yakni penulis menggunakan sederetan pertanyaan yang lengkap dan terperinci atau disusun terlebih dahulu, namun responden diberikan kebebasan menjawab.⁴⁸

b. Dokumentasi.

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan menghimpun, memeriksa, dan mencatat dokumen-dokumen yang menjadi sumber penelitian. Adapun objek pendataan meliputi data fisik atau kondisi obyektif dan dokumentasi saat wawancara dengan informan di Pondok Modern Darul Arqam Patean Kendal.⁴⁹

⁴⁸ Yusuf, hlm. 384.

⁴⁹ Yusuf, hlm. 391.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian, dianalisis agar terdapat data yang valid dan cocok untuk disajikan sesuai dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Penulis menggunakan tiga tahap dalam melakukan analisis data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yakni aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi.⁵⁰

a. Reduksi Data.

Semua data di lapangan dianalisis sekaligus dirangkum dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal penting. Dicari tema dan polanya sehingga tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

b. Penyajian Data.

Data yang telah direduksi, disajikan dalam bentuk uraian singkat dan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi.

Penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masing remang-remang, setelah diteliti menjadi lebih jelas.⁵¹

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁵¹ Sugiyono, hlm. 29–32.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Modern Darul Arqom mengikuti bentuk disiplin yang demokratis. Karena di Pondok Modern Darul Arqom ini menekankan hak-hak para santri untuk mengetahui mengapa aturan-aturan dibuat dan mereka memperoleh kesempatan mengemukakan pendapatnya sendiri bila mereka menganggap peraturan itu tidak adil. Hukuman atas pelanggaran yang dilakukan disesuaikan dengan tingkat kesalahan, dan meminimalisis hukuman fisik.
2. Model pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal.
 - a. Model pembinaan dengan cara keteladanan, memberikan uswatun hasanah dari para asatidz (guru-guru), pengasuhan asrama, pengurus santri (OSDA), maupun santri itu sendiri.
 - b. Model pembinaan dengan pembiasaan diterapkan dengan adanya jadwal aktifitas harian santri yang sudah diberlakukan sesuai aturan dan tata tertib Pondok Modern Darul Arqom.
 - c. Model pembinaan dengan hukuman diterapkan dengan adanya Mahkamah di malam hari dari bidang OSDA Keamanan, Bahasa dan Ta'lim.

- d. Model pembinaan dengan nasehat diterapkan dengan diadakannya tausiyah rutin di Jumat pagi dengan pemimpin pesantren, tausiyah rutin di hari Ahad ba'da solat magrib, dan pertemuan halaqoh yang dilaksanakan setelah apel doa malam di kamar masing-masing santri dengan musyrif kamar.
- e. Model pembinaan dengan bercerita diterapkan dengan metode sharing atau berbagi pengalaman dengan para *asatidz* (guru-guru) maupun dengan para santri.

Dari kelima model pembinaan kedisiplinan diatas, Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal lebih condong ke model pembinaan kedisiplinan dengan Keteladanan. Karena model keteladaan ini menjadi pilar utama *uswatun hasanah* di pesantren. Karena tanpa adanya *uswatun hasanah* semua tujuan, strategi, dan pembinaan di pesantren tidak akan berhasil dan terlaksana.

3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal dibagi menjadi dua bagian, yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya :

- a. Faktor internal

- 1) Ustad/ustadzah : kurang adanya kerjasama yang baik dalam memberikan pembinaan kedisiplinan santri, dan belum maksimalnya para *asatidz* (guru-guru) dalam memberikan *uswatun hasanah*.

- 2) Fasilitas yang kurang memadai

b. Faktor eksternal

- 1) Wali santri : kurangnya dukungan dari pihak wali santri dalam menerapkan kedisiplinan di Pondok Modern darul Arqom Patean Kendal.
- 2) Masyarakat lingkungan sekitar : adanya beberapa personal dari masyarakat yang tidak mendukung dengan kegiatan santri yang melibatkan lingkungan luar asrama.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan berbagai saran terkait Model Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Modern darul Arqom Patean Kendal. Saran-saran tersebut adalah :

1. Bagi para pemimpin pesantren diharapkan senantiasa meningkatkan sarana dan prasarana di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal demi keberlangsungan pembinaan kedisiplinan yang teratur.
2. Bagi para Pembina santri agar senantiasa meningkatkan pembinaan-pembinaan kedisiplinan santri dalam segala hal terutama dalam hal mematuhi tata tertib pesantren agar terciptanya generasi Islam yang disiplin dan berakhlak mulia.
3. Bagi para santri agar lebih tekun dalam mengikuti pembinaan kedisiplinan dari para Pembina dan tata tertib agar menjadi manusia yang disiplin baik masih berada di pesantren maupun kelak setelah menjadi alumni pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, 'Sistem Pembinaan Pondok Pesantren' (STAIN Sultan Qaimuddin, 2010)
- Arianto, Dwi Agung Nugroho, 'Pengaruh Kedisiplinan Lingkungan Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar', *Jurnal Economia*, 9.2 (2013)
- Arqom, Pondok Modern Darul, *Khutbah Ta'aruf* (Kendal: Pondok Modern Darul Arqom, 2019)
- Asrofi, Muhammad, 'Peran Pondok Pesantren Fadlu Minalloh Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri Di Wonokromo Pleret Bantul' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013)
- Bot, Wagino, 'Patean Kendal', *Wikipedia*, 2020
<https://id.wikipedia.org/wiki/Patean,_Kendal > [accessed 8 July 2020]
- Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, II (Jakarta: Kencana, 2005)
- Darul Arqom Patean, 'Sejarah Darul Arqom Patean Kendal', 2019
<<https://www.darularqompatean.com/profil/sejarah/> > [accessed 1 July 2020]
- Desti, Hasriana, 'Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Bermain Di PAUD Amanah Kota Lubuklinggau' (Universitas Negeri Bengkulu, 2014)
- Devi, Rully Sofiana, Ika Ratih Sulistiyani, and Muhammad Sulistiyono, 'Upaya Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di SMP Islam Al Ma'arif 02 Malang', *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.6 (2019)
- Dr. ahmad Susanto, M.Pd, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah : Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, I (Jakarta: Prenada Media Group, 2018)
- Fatmawati, Erma, *Profil Pesantren Mahasiswa* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015)
- Fatoni, Rahmansyah, 'Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Interaksi Dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri Sedayu Bantul' (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)
- Fauzi, Ahmad, *Peradaban Santri : Prespektif Kuasa-Pengetahuan* (Malang: Penerbit Peneleh, 2020)
- FIP-UPI, Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan : Pendidikan Disiplin Ilmu*, II (Bandung: PT. IMTIMA, 2007)
- Gymnastiar, Abdullah, *5 Disiplin : Kunci Kekuatan Dan Kemenangan*, ed. by

- Rashid Satari (Bandung: Emqies Publishing, 2015)
- Hartini, 'Pola Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin' (IAIN Kendari, 2019)
- Ihsani, Nurul, Nina Kurniah, and Anni Suprapti, 'Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2.3 (2018)
- Judrah, Muhammad, 'Pembinaan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak', *Jurnal Kajian Islam Da Pendidikan*, 1.8 (2016)
- Kompri, M.Pd, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, I (Jakarta: Prenada Media Group, 2018)
- Manan, Syaepul, 'Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 1.2 (2017)
- Maulana, Ganda Rusman, Lia Damayati, and Muri Nopita Sari, 'Disiplin' (IAIN Raden Intan, 2016)
- Muhakamurrohman, Ahmad, 'Pesantren: Santri, Kiai Dan Tradisi', *Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 2.12 (2014)
- Nasional, Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, III (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Nasran, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Dan Kemandirian Santri', *Penelitian Sosial*, 2.19 (2011)
- Perawironegoro, Djamaludin, 'Penyusunan Program Kerja Untuk Perbaikan Berkelanjutan Organisasi Santri Darul Arqom Patean Kendal', in *SEMNAS Hasil Pengabdian Masyarakat* (Yogyakarta: Universitas Akhmad Dahlan, 2019), pp. 111–15
- Portal Media Pengetahuan Online, 'Disiplin : Pengertian, Tujuan, Macam, Manfaat Dan Contoh', 2018 <<https://pendidikan.co.id/disiplin-pengertian-tujuan-manfaat-macam-dan-contohnya/>>
- Puspitasari, Lenita, and Cholis Sa'dijah, 'Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan*, 4.5 (2019)
- Rahmawati, Ida, 'Pola Pembinaan Santri Dalam Mengendalikan Perilaku Menyimpang Di Pondok Pesantren Sabiluk Muttaqin, Desa Kalipuro, Kecamatan Pungging, Mojokerto', *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1.1 (2013)
- Ramadhan, Mu'amar, *Peranan Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Budaya Damai Di Jawa Tengah* (Jakarta: Maholo Jaya Abadi, 2010)
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Darus

Sunnah, 2002)

Rohmad, Amir, 'Efektifitas Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Membimbing Santri Yang Melanggar Peraturan Dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman' (Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, 2012)

Saputro, Fajar Kurniawan, 'Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negri 12 Semarang' (Universitas Negri Semarang, 2007)

Shahidin, *Aplikasi Metode Qur'an Dalam Pembelajaran Agama Di Sekolah* (Tasikmalaya: Pondok Pesantren Suryalaya, 2005)

Sholohah, Siti, 'Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta' (Institut Agama Islam Negri Salatiga, 2018)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)

Suliswiyadi, *Pengembangan Perilaku Anak Perspektif Psikologi Pendidikan, Moral, Disiplin Dan Agama* (Yogyakarta: Mahenoko Creative Solution, 2008)

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014)